

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendirian lembaga keuangan syariah bank dan non bank, merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Pengembangan berbagai bentuk alternatif dalam memecahkan persoalan ekonomi umat Islam dewasa ini harus terus dilakukan dan tentunya menjadi harapan umat, sehingga dapat memuaskan batin dari tuntunan syariah sekaligus memuaskan *zhahir*¹ dari tuntutan manajemen modern.²

Perlu diketahui bahwa hal yang cukup positif dari sistem keuangan Indonesia adalah keberadaan lembaga keuangan yang cukup variatif (baik konvensional maupun syariah) dan sasarannya semua segmen kelompok masyarakat berdasarkan kemampuan ekonominya.³ Perkembangan keuangan dan perbankan syariah di Indonesia bersifat *bottom up* dan diawali oleh komunitas muslim agar dapat melakukan transaksi perdagangan dan keuangan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia yang pertama didirikan berbentuk *Bait al Tamwīl* pada tahun 1984.⁴

1 *Zhahir* adalah lahir.

2 Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, cet. ke-1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 25.

3 Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan(Teori dan Praktik di Indonesia)*, Cet. Ke- 1(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 288.

4 Bank Indonesia, “Indonesia : The new Qiblah of Global Islamic Finance” dipresentasikan dalam acara National Seminar, ISEF 2014 di Convention Hall B, Dyandra Convention Centre (DCC) Surabaya, tanggal 6 November 2014, hlm. 9.

BMT yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berbasis koperasi ini menjadi lembaga khas Indonesia yang pada awalnya didirikan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi hukum dan kebutuhan pasar.⁵ Keberadaan BMT pada dasarnya melengkapi keberadaan lembaga keuangan yang mampu melayani semua segmen masyarakat usaha Indonesia.⁶

Bait al Māl Wa al Tamwīl adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang prinsipnya lebih bersifat sosial dan *non profit oriented*.⁷ Latar belakang keberadaan BMT untuk mengikis dan mempersempit ruang gerak transaksi ribawi yang dipraktekkan oleh banyaknya rentenir. Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem Syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan dan materi, maka BMT mempunyai tugas penting untuk mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.⁸

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat bermata pencaharian pertanian, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa.⁹ Sedangkan di desa Socah penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS dan jasa.

⁵ *Ibid.*..., hlm. 14.

⁶ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan*..., hlm. 288.

⁷ Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank*....., hlm. 36.

⁸ Heri Sudarsono “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 102-103

⁹ Solikhin, “Mata Pencaharian Masyarakat Indonesia”, dalam <http://kre4tif.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Februari 2013.

Penduduk terbanyak adalah sebagai pedagang sejumlah 267 orang.¹⁰ Sehingga dengan adanya rentenir dan kebutuhan modal penduduk Desa Socah sebagai pedagang, maka BMT yang berada di Desa Socah diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan penduduk Desa Socah terutama sebagai pedagang. BMT di Desa Socah ini adalah BMT-UGT Sidogiri, keberadaannya masih baru selama 1,5 tahun sudah mempunyai nasabah lintas Desa dan Kecamatan sebanyak 1.338 orang/Desember 2015.¹¹ Dan nasabah sebagai pedagang asli Desa Socah sebanyak 153 orang dari jumlah pedagang asli penduduk Desa Socah sebanyak 267 orang.¹²

Namun pada kenyataannya saat ini praktek di BMT mengalami disorientasi atau penurunan kualitas jika ditinjau dari perspektif eksternal atau dalam konteks penilaian masyarakat sebagai obyek BMT. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam persepsi dan respon masyarakat yang berada di sekitar BMT terhadap kinerja BMT belum teraplikasikan secara komprehensif. Seperti rendahnya sosialisasi mengenai operasional BMT terutama akad-akadnya,¹³ mempengaruhi persepsi dan respon pedagang terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS. Dengan latar belakang demikian maka perlu dilakukan penelitian **“ANALISIS PERSEPSI DAN RESPON PEDAGANG MUSLIM DESA SOCAH TERHADAP KEBERADAAN BMT-UGT SIDOGIRI CAPEM SOCAH.**

10 Data Kecamatan Desa Socah 2013.

11 Hasil wawancara dengan Bapak Hasin selaku Ketua Capem BMT-UGT Sidogiri.

12 *Ibid.*

13 *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana persepsi pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah?
2. Bagaimana respon pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah.
2. Untuk mengetahui respon pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui persepsi dan respon pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah di Desa Socah.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi peneliti baik yang melakukan penelitian maupun yang sedang melakukan penelitian.

3. Bagi Universitas

Diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya di bidang Studi Ekonomi Islam.

4. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas lembaga keuangan syariah seperti BMT dan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kegiatan operasional dan pelayanan terhadap nasabah untuk kebaikan lembaga keuangan Syariah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, diantaranya adalah:

Pertama, Eka Adi Nugroho dalam Jurnal Ilmiah yang berjudul “ *Persepsi Masyarakat terhadap Bait al Māl wa al Tamwīl (BMT) dalam pemberdayaan*

Ekonomi Lokal (Studi pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan)”¹⁴ Menjelaskan bahwa mayoritas responden BMT MMU Sidogiri menilai peran BMT MMU Sidogiri terhadap perekonomian di Sidogiri cukup bagus dan efektif dikarenakan lebih mengutamakan masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan masyarakat asli Sidogiri. Selain itu masyarakat menilai produk-produk dari BMT juga efektif kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi lokal Sidogiri.. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian persepsi dan respon masyarakat terhadap keberadaan BMT sedangkan peneliti terdahulu meneliti persepsi masyarakat terhadap *Bait al Māl wa al Tamwīl* (BMT) dalam pemberdayaan ekonomi lokal (Studi pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan) ini fokus penelitiannya pada pelayanan BMT terhadap kepuasan konsumen. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan postpositivisme rasionalistik. Dalam pengumpulan data sebagai bahan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*).¹⁵

Kedua, Elly Nur Rohmah dalam skripsinya yang berjudul “*Respon masyarakat Muslim mengenai Lembaga Keuangan Syariah*”¹⁶ mengkaji tentang respon masyarakat Muslim mengenai lembaga keuangan Syariah. Dan

14 Eka Adi Nugroho, “*Persepsi Masyarakat terhadap Bait al Māl wa al Tamwīl (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan)*”, (Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang, 2013).

15 *Ibid.*

16 Elly Nur Rohmah, “*Respon Masyarakat Muslim Mengenai Lembaga Keuangan Syariah*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010).

juga ada pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa prosedur atau proses akad dalam Lembaga Keuangan Syariah terlalu sulit dipahami, justru berbanding sebaliknya dengan lembaga konvensional yang menurut mereka lebih mudah dan cepat dalam proses akadnya. Kemudian Lembaga Keuangan Syariah hanya sebatas nama atau label saja. Adapun faktor yang mempengaruhi respon positif masyarakat terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal lebih dikarenakan adanya alternatif bagi masyarakat muslim untuk dapat menginvestasikan uangnya pada Lembaga Keuangan Syariah dan adanya kepedulian masyarakat muslim di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap produk Syariah yang cukup tinggi. Hal ini tidak lepas dari faktor pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap sistem Syariah yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga tersebut.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sekarang ini adalah penelitian yang terdahulu meneliti kepada masyarakat muslim mengenai Lembaga Keuangan Syariah secara umum sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat ataupun nasabah dan non nasabah di BMT – UGT Sidogiri. penelitian terdahulu obyeknya luas sedangkan peneliti sekarang hanya sebatas BMT. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Karena ini penelitian kualitatif maka disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*

Ketiga, Amir Mu'allim dalam jurnal ilmiah berjudul "*Persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah*" mengkaji tentang persepsi masyarakat secara umum mengenai lembaga keuangan Syariah baik bank dan non bank. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa peneliti melakukan penelitian persepsi dan respon masyarakat di lembaga keuangan syariah non bank yaitu BMT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁸

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Persepsi dan Respon Pedagang Muslim Desa Socah Terhadap Keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah* " disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang meliputi ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: Landasan Teori ; pengertian persepsi, respon dan wiraswasta, BMT dan kajian pustaka.

Bab III: Metodologi Penelitian; jenis penelitian, subyek dan obyek, sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis Data; gambaran umum Desa Socah, Profil Desa Socah, gambaran umum objek penelitian yaitu profil, visi-misi dan struktur organisasi BMT-UGT Sidogiri Capem Socah dan analisis

¹⁸ Amir Mu'allim, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*", (Jurnal Al-Mawarid Edisi X 2003).

persepsi dan respon pedagang muslim Desa Socah terhadap keberadaan BMT-UGT Sidogiri Capem Socah.

Bab V: Penutup; kesimpulan dan saran-saran.